

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa anak tuna rungu memiliki kemampuan untuk mengucapkan solmisasi dan memainkan pianika. Hal tersebut terlihat dari hasil post test setiap siklus yang meningkat. Dengan tahapan pembelajaran mengucapkan solmisasi pianika dan memainkan alat musik pianika yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membantu siswa untuk memudahkan mereka dalam mempelajari mengucapkan solmisasi dan memainkan pianika, meskipun diakui masih terdapat banyak kekurangan mengenai pemahaman materi yang disampaikan oleh peneliti kepada siswa. Tetapi sebagai solusi untuk memperbaiki kekurangan siswa tersebut disetiap pertemuan peneliti selalu melakukan refleksi yang kemudian dibahas kembali pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan perbaikan mengenai penyampaian materi yang diberikan kepada siswa agar benar-benar memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa respon positif yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pengucapan solmisasi dan memainkan pianika.

Dengan meningkatnya wawasan pengetahuan dan kemampuan objek penelitian dalam mengucapkan solmisasi dan memainkan pianika untuk SDLB, kemampuan tersebut respon-respon positif terhadap penelitian ini yang tercermin dari kesungguhan, keberanian, dan kemampuan motorik objek penelitian yang

menjadi pertimbangan, dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan waktu aktivitas yang singkat.

Adapun respon yang diterima peneliti dari siswa dan juga guru pada hasil pembelajaran mengucapkan solmisasi dan memainkan pianika dengan metode imitasi diantaranya:

1. Bagisiswa, dapat berani tampil di depan kelas untuk mengucapkan solmisasi dan memainkan pianika, aktif dalambelajar, lebihbersemangat.
2. Bagi guru, melalui penyampaian materi dengan komunikasi non verbal dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, humoris, serius tapi santai dengan begitu suasana belajar tidak tegang.

B. Rekomendasi

Pengajar yang memiliki kemampuan memadai belum tentu dapat meningkatkan kreatifitas seorang objek atau sukses tidaknya sesuatu metode pembelajaran, karena terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, tetapi yang terpenting adalah usaha kearah perbaikan agar terciptanya sebuah proses pembelajaran yang ideal, untuk itu diperlukan kondisi-kondisi yang dapat meningkatkan objek daya kreatif, imajinatif dan produktif, ada beberapa hal yang direkomendasikan untuk menunjuk earah tersebut, yaitu:

1. Pengajar harus memiliki sifat sabar dan bijaksana.
2. Pengajaran harus dapat memenuhi psikologi objek, karena kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan minat, bakat kemampuan dan kebutuhan.

3. Memilih media belajar tepat, efisien, dan fleksibel, tujuannya untuk membantu objek menerima materi dan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materinya.
4. Menyiapkan metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam menguasai materi yang diberikan.
5. Penyampaian harus inovatif, kreatif, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
6. Materi yang disampaikan pada siswa harus tetap dan disesuaikan dengan kurikulum yang mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti menjadi subjek penelitian. Seharusnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar. Posisi peneliti sebaiknya sebagai pengamat proses pelaksanaan pembelajaran tersebut (observer). Hal ini dilakukan untuk menghindari rendahnya tingkat validitas dan reliabilitas penelitian.